

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perusahaan dalam subsektor kimia bekerja dengan zat kimia dan proses produksinya melalui reaksi kimia untuk menghasilkan zat baru. Zat baru ini digunakan sebagai bahan dasar untuk produk yang dibuat oleh perusahaan manufaktur lainnya, seperti produk rumah tangga, obat-obatan, pupuk, dan sebagainya. Ban, keramik, tekstil, kemasan plastik, cat, dan produk industri kimia lainnya telah berhasil masuk ke pasar internasional dan berkontribusi pada perolehan devisa negara. Masa depan industri kimia masih luas. Dengan banyaknya sumber daya alamnya, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi pemimpin dalam pengembangan industri kimia.

Leverage menunjukkan seberapa banyak perusahaan bergantung pada kreditur atau berhutang untuk membiayai operasionalnya. Perusahaan lebih suka mengurangi biaya untuk melakukan tanggung jawab sosial dan menggunakannya untuk membayar operasi atau kewajiban.

Salah satu dasar untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah menggunakan alat analisis. Rasio profitabilitas adalah alat analisis yang dimaksud untuk mengukur profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dengan melihat keuntungan dari investasi dan penjualan.

Dalam kebijakan struktur modal, perusahaan yang menggunakan jumlah hutang yang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar, termasuk bagi pemegang saham. Dalam perspektif manajemen keuangan, struktur modal sangat penting untuk pembiayaan investasi yang harus dibuat oleh manajemen untuk mendukung kinerja dan operasional bisnis.

Salah satu faktor yang paling penting bagi investor saat memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan adalah seberapa likuid perusahaan tersebut. Ini karena perusahaan yang likuid akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pihak kreditur. Sebagaimana diketahui bahwa dana perusahaan sebagian berasal dari pihak kreditur atau eksternal, perusahaan harus menghitung profitabilitasnya untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penggunaan dana untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Salah satu cara perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya adalah dengan menggunakan manajemen laba. Manajemen laba juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan atau menurunkan laporan laba rugi sesuai keinginan mereka, yang berfungsi sebagai pedoman untuk membuat kebijakan investasi dan perhitungan pembayaran pajak.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Leverage	Profitabilitas	Struktur Modal	Likuiditas	Manajemen Laba
1	AGII	2019	3.721.416	7.020.980	3.241.047	1.938.711	0,944
		2020	3.795.848	7.121.458	3.325.610	1.615.068	0,986
		2021	4.641.539	8.164.599	3.523.060	1.979.987	0,854
		2022	4.410.536	8.041.989	3.631.453	1.643.446	1,015
		2023					
2	BRPT	2019	4.426.628	7.182.435	1.175.536	1.105.635	0,980
		2020	6.358.149	7.683.159	1.325.010	1.099.536	0,930
		2021	7.493.494	9.241.551	1.748.057	1.132.850	0,797
		2022	7.668.304	9.248.254	1.579.950	778.629	0,999
		2023					
3	BUDI	2019	1.714.449	2.999.767	1.189.316	1.133.685	1,116
		2020	1.741.405	2.963.007	1.221.602	1.085.439	1,012
		2021	1.605.521	2.993.218	1.278.763	1.131.686	0,990
		2022	1.841.661	3.173.651	1.331.990	1.189.965	0,940
		2023					

Sumber: idx.co.id

Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai *leverage* yang diukur menggunakan kewajiban pada perusahaan AGII pada periode tahun 2021-2022 mengalami penurunan dari 4.641.539 menjadi 4.410.536, namun manajemen laba mengalami kondisi peningkatan dari 0.854 menjadi 1.015. Untuk perusahaan BRPT memiliki nilai profitabilitas yang diukur dengan aktiva yang meningkat pada periode 2020-2021 dari 7.683.159 menjadi 9.241.551. Kemudian kondisi manajemen laba mengalami penurunan dari 0.930 menjadi 0.797. Untuk perusahaan BUDI mengalami struktur modal yang menggunakan indikator ekuitas pada periode tahun 2021-2022 meningkat dari 1.287.763 menjadi 1.331.990 namun kondisi manajemen laba mengalami penurunan dari 0.990 menjadi 0.940. Untuk tingkat likuiditas yang menggunakan indikator hutang lancar pada perusahaan BRPT mengalami penignkatan padapriode 2021-2022 dari nilai 1.132.850 menjadi 778.629 Kondisi manajemen laba juga mengalami peningkatan dari 0.797 menjadi 0.999.

Dengan adanya berbagai masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Faktor-faktor Manajemen Laba pada Peruhahaan Sub Sektor Kimia”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Tingkat hutang tinggi dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Dengan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, kreditur diharapkan untuk mempertahankan kepercayaan mereka terhadap manajemennya (Mayangsari & Riharjo, 2018).

Leverage akan meningkatkan pemantauan kreditor, yang berarti bahwa manajer bisnis kurang mungkin untuk mengendalikan laba (Joe & Ginting, 2022).

Perusahaan yang memiliki utang lebih besar daripada ekuitas lebih cenderung menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba (Istanita, 2023).

H₁ : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

1.2.2. Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemennya. Profitabilitas ditunjukkan oleh pendapatan investasi dan penjualan, dan intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan seberapa efisien suatu bisnis(Rachmalia & Nursiam, 2024).

Semakin tinggi kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba, semakin baik kinerjanya, yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modal dan memberikan kepercayaan kepada kreditur(Yatulhusna, 2023).

Perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka memiliki pandangan jangka panjang; namun, manajemen keuntungan akan ditingkatkan untuk menjaga penilaian masyarakat terhadap perusahaan (Subing & Sari, 2023)

H₂ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

1.2.3 Teori Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba

Jika tingkat utang tinggi, itu akan berdampak pada kualitas laba yang lebih rendah. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara modal yang tersedia dan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat struktur modal suatu perusahaan semakin tinggi, maka manajemen laba akan semakin rendah (Saragih, 2017).

Perusahaan dengan struktur modal besar memilih kebijakan akuntansi yang mengalihkan laba masa depan ke masa sekarang, manajemen berusaha untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan baik secara keuangan, baik dari total aset maupun dari tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode, sesuai dengan perjanjian yang dibuat dengan kreditor(Pratama & Devi, 2021).

Risiko tinggi menuntut pengembalian yang tinggi. Akibatnya, semakin besar struktur modal, semakin besar kemungkinan manajer melakukan manajemen laba (Eka et al., 2023).

H₃ : Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

1.2.4 Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Rasio likuiditas, antara lain, menunjukkan kesehatan perusahaan. Selain itu, rasio ini memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan; ini termasuk pemilik dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri dalam melunasi hutang jangka pendek. Dengan rasio likuiditas yang tinggi, perusahaan mungkin tidak lagi melakukan manajemen laba (Aroza et al., 2022).

Semakin banyak likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik manipulasi laba karena kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendeknya, meningkatkan ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin baik manajemen laba suatu perusahaan sehubungan dengan tingkat likuiditasnya (Habibie & Parasetya, 2022).

Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, informasi tentang keuntungan yang dihasilkannya dapat dianggap sebagai keuntungan yang berkualitas tinggi atau keuntungan yang sebenarnya (Alfianti & Yulazri, 2023).

H₄ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

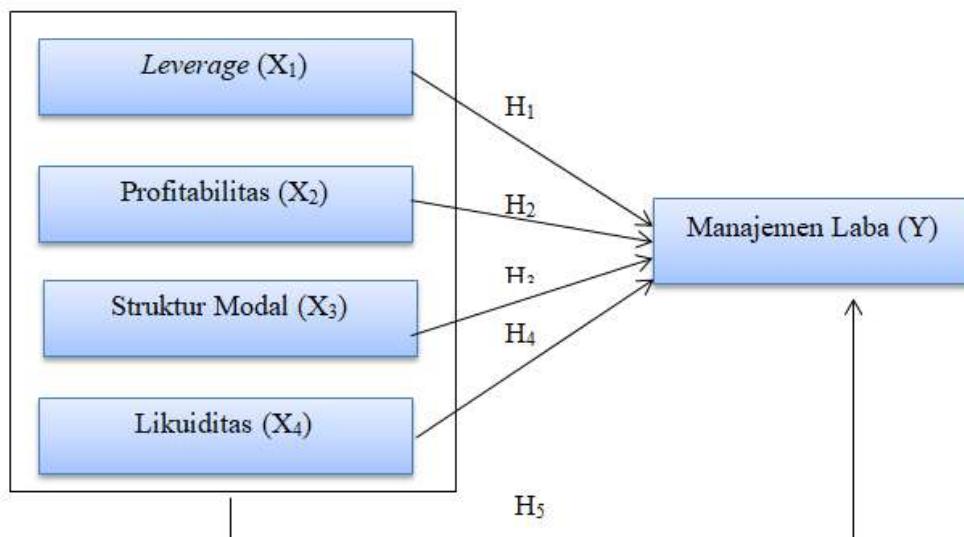
1.2.5 Teori Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menggunakan rasio hutang. Tingkat resiko dan keuntungan yang akan diperoleh investor sangat terkait dengan leverage. Investor merasa bahwa keuntungan yang akan mereka peroleh sebanding dengan tingkat resiko yang mereka ambil, sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan kemudian mencapai profitabilitasnya diukur. Likuiditas yang lebih besar dapat menunjukkan bahwa pergerakan profit suatu perusahaan juga lebih besar. Melihat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dikatakan baik, jadi investor dapat mempertimbangkan hal ini saat melakukan investasi. Memenuhi kebutuhan modal internal dan eksternal perusahaan masih dilakukan dengan kinerja keuangan yang buruk. Nilai negatif perusahaan mungkin karena sumber modal yang lebih banyak berasal dari hutang, yang dapat memengaruhi seberapa besar atau kecil ekuitas perusahaan. Jika ekuitas perusahaan rendah, investor tidak percaya padanya (Suryantari & Respati, 2022).

H₅ : *Leverage*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

I.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori di atas, kerangka konseptual di bawah ini menunjukkan hubungan antara faktor-faktor manajemen laba dan pertumbuhan subsektor kimia.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual